

## KKN UMD Universitas Jember Usung Program Pemanfaatan Sampah Optimal dan Nyata (PESONA KAJARHARJO) guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Desa Kajarharjo akan Pentingnya Menjaga Lingkungan

*KKN UMD Jember University Holds Optimal and Real Waste Utilization Program (PESONA KAJARHARJO) to Increase Awareness of Kajarharjo Village Community on the Importance of Protecting the Environment*

Aradea Yofa Harmuji<sup>1</sup> Irene Oktaviana Santoso<sup>2\*</sup>, Zahra Maulidina Irza Dofiansyah<sup>3</sup>, Aditya Dwiki Ananda<sup>4</sup>, Afrians Bagus Bimantoro<sup>5</sup>, Theresia Caroline Maya Maurrensa<sup>6</sup>, Vanezza Ginanti Septiana Putri<sup>7</sup>, Oktavianti Dwiana Putri<sup>8</sup>, Anggita Khoirunnisa<sup>9</sup>, Dimas Ilham Prayoga<sup>10</sup>, Nur Faiza<sup>11</sup>, Dony Eko Saputro<sup>12</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember

<sup>2\*,4,11</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

<sup>3,9</sup> Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

<sup>5,6</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Jember

<sup>7</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

<sup>8</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

<sup>10,12</sup> Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Jember

\*email : [ireneoktaviana7@gmail.com](mailto:ireneoktaviana7@gmail.com)

### Abstract

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a community service activities by compiling knowledge, skills and technology that care about environmental sustainability and renewable energy. Waste management is a major challenge in preserving the environment and public health. This article discusses effective organic and inorganic waste management strategies to reduce negative impacts on the environment. Organic waste, such as food scraps and leaves, can be managed through composting methods that turn them into natural fertilizers, thereby reducing the amount of waste that ends up in landfills and minimizing greenhouse gas emissions. On the other hand, inorganic waste management, which includes plastic, metal, and glass, focuses more on recycling efforts and reducing the use of materials that are difficult to decompose. Through an analysis of various waste management approaches, this study shows that a combination of composting, recycling, and community education is a key step in creating a sustainable waste management system. Most villages still use traditional management methods such as burning and burying waste, which have negative impacts on air and soil quality. However, some villages have begun to implement more modern management systems such as waste banks and recycling programs, which have been shown to reduce waste volume by up to 30%. The main obstacle faced is the lack of public awareness. The implications of this study emphasize the importance of collaboration between government, communities, and the private sector in supporting more efficient and environmentally friendly waste management infrastructure.*

*Keywords: environment, waste, management*

### Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dengan mengkompilasikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan teknologi yang peduli akan kelestarian lingkungan dan energi terbarukan. Pengelolaan sampah menjadi tantangan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Artikel ini

membahas strategi pengelolaan sampah organik dan anorganik yang efektif untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Sampah organik, seperti sisa makanan dan dedaunan, dapat dikelola melalui metode kompos yang mengubahnya menjadi pupuk alami, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dan meminimalisir emisi gas rumah kaca. Di sisi lain, pengelolaan sampah anorganik, yang meliputi plastik, logam, dan kaca, lebih difokuskan pada upaya daur ulang dan pengurangan penggunaan bahan-bahan yang sulit terurai. Melalui analisis berbagai pendekatan pengelolaan sampah, penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara komposting, daur ulang, dan edukasi masyarakat merupakan langkah kunci dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Sebagian besar desa masih menggunakan metode pengelolaan tradisional seperti pembakaran dan penguburan sampah, yang berdampak negatif terhadap kualitas udara dan tanah. Namun, beberapa desa telah mulai menerapkan sistem pengelolaan yang lebih modern seperti bank sampah dan program daur ulang, yang terbukti mampu mengurangi volume sampah hingga 30%. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran masyarakat. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung infrastruktur pengelolaan sampah yang lebih efisien dan ramah lingkungan.

Kata Kunci : lingkungan, sampah, pengolahan

Kata Kunci: Lingkungan, Sampah, Pengolahan

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, tepatnya di ujung timur Pulau Jawa. Kabupaten Banyuwangi menjadi kabupaten terluas di Jawa Timur dengan luas wilayah daratan sepanjang 5.782,50 km<sup>2</sup>. Kabupaten Banyuwangi dikelilingi gunung dan hutan di daerah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo, barat berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Jember, sedangkan timur dan selatan dikelilingi lautan yaitu Selat Bali dan Laut Hindia. Secara astronomis kabupaten ini terletak diantara 7°43' - 8°46' Lintang Selatan dan 113°53' - 114°38' Bujur Timur. Kabupaten Banyuwangi memiliki 25 kecamatan dengan wilayah terbesar yaitu Kecamatan Tegaldelimo dan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Giri, sedangkan desa atau kelurahan di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 217. Kabupaten ini terbagi menjadi dataran tinggi sebagai penghasil berbagai macam perkebunan, dataran rendah penghasil tanaman pangan, dan pantai penghasil biota laut (BPS Kabupaten Banyuwangi, 2023).

Desa Kajarharjo menjadi salah satu desa di Kecamatan Kalibaru yang menjadi bagian Kabupaten Banyuwangi. Desa ini memiliki 6 dusun yaitu Dusun Krajan, Karanganyar, Jatirono, Jatipasisir, Gunungraung, dan Tegalgondo. Potensi unggulan yang dimiliki Desa Kajarharjo mencakup sektor perkebunan, peternakan, perikanan, dan industri rumah tangga. Namun, potensi-potensi tersebut belum dapat diberdayakan secara maksimal utamanya dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Pemahaman tentang pengolahan sampah anorganik yang kurang oleh masyarakat membuat sampah tertumpuk dan dibakar sehingga menyebabkan kondisi lingkungan kurang nyaman. Selain itu, pemahaman Masyarakat akan pemanfaatan sampah organik masih kurang optimal. Upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan memberdayakan masyarakat dalam pemanfaatan sampah di Desa Kajarharjo ialah dengan melaksanakan program "PESONA (Pemanfaatan Sampah Optimal dan Nyata) Kajarharjo". Sosialisasi dan pelatihan akan pemanfaatan sampah diberikan kepada warga berupa pembuatan biopori dan *ecobrick*. Biopori dibuat dengan memanfaatkan sampah organik yang dimasukkan ke dalam pipa paralon dalam tanah sebagai suatu alat untuk meresapkan air dan mengolah sampah organik menjadi pupuk organik (Khotimah et al., 2022) Sedangkan *ecobrick* memanfaatkan sampah plastik yang dikemas ke dalam botol plastik bekas hingga kerapatan yang ditentukan hingga membentuk barang, seperti tempat sampah, kursi, meja, dan lain-lain (Fauzi et al., 2020)

Program "PESONA Kajarharjo" menjadi suatu bentuk pengabdian masyarakat dalam bentuk aksi sosial peduli lingkungan yang direalisasikan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata

(KKN). Program ini memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan mampu berdaya dalam menjaga lingkungan di Desa Kajarharjo. Program pemanfaatan sampah ini bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah dan berusaha mengoptimalkan pengelolaan sampah di Desa Kajarharjo. Sampah organik dan anorganik dari masyarakat yang sudah dikelola dapat mengurangi penumpukan sampah, meningkatkan daerah resapan air, dan meningkatkan kesuburan tanah. Adapun sasaran dari program ini ialah ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), kader setiap dusun, dan ibu-ibu rumah tangga.

## 2. METODE

Berikut merupakan beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan sebagai berikut :

### 1. Identifikasi masalah dan observasi

Tim KKN melakukan observasi mendalam untuk memahami secara utuh permasalahan lingkungan, khususnya dalam pengelolaan sampah organik maupun anorganik di Desa Kajarharjo. Informasi yang telah diperoleh digunakan untuk merumuskan tujuan yang jelas dan menyelaraskan program kerja dengan kebutuhan serta potensi yang ada di desa.

### 2. Asesmen

Tim KKN melakukan analisis mendalam terhadap akar permasalahan sampah di Desa Kajarharjo, mulai dari sumber, jenis, hingga dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis kemudian tim KKN merancang program kerja yang inovatif dan terukur, dengan fokus pada peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

### 3. Implementasi program kerja

Tim KKN menyelenggarakan kegiatan edukasi yaitu sosialisasi, workshop, dan praktik lapang pemasangan biopori dan ecobrik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi penggunaan plastik sekali pakai. Melalui pendekatan yang menarik dan interaktif, tim KKN mengajak masyarakat untuk aktif terlibat dalam upaya mengatasi masalah sampah khususnya sampah anorganik seperti plastik.

### 4. Pelatihan dan Pendampingan

Tim memberikan pelatihan praktis kepada masyarakat tentang cara mengolah limbah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis, seperti ecobrick sedangkan sampah organik dimanfaatkan untuk biopor. Tim memberikan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan program dan keberhasilan masyarakat dalam mengelola sampah organik maupun anorganik.

### 5. Terminasi,

dilakukan pembentukan kader atau relawan untuk meneruskan program Pesona Kajarharjo sebagai bentuk kepedulian lingkungan dan energi terbaharukan di dalam bentuk biopori dan *ecobrick*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat, yang diselenggarakan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama 45 hari oleh mahasiswa KKN Kelompok 303 yang didukung secara langsung dengan masyarakat dan perangkat Desa Kajarharjo. Keberhasilan program ini dilalui dengan beberapa tahapan diantaranya:

### 1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam mengidentifikasi sebuah permasalahan adalah dengan melakukan kegiatan observasi. Observasi dilakukan guna memperoleh data dan informasi terkait permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Kajarharjo. Pada tanggal 5 dan 7 Juli, kami melakukan survey lokasi dan wawancara kepada beberapa masyarakat sekitar terkait situasi SDA dan SDM Desa Kajarharjo. Dari kegiatan tersebut kami mendapatkan sedikit refleksi terhadap keadaan Desa. Setelah pasca penurunan lapangan mahasiswa KKN dilakukan, kami melakukan kunjungan kepada tokoh dan

perangkat Desa. Kunjungan tersebut bukan semata-mata pengenalan diri, namun kami juga berbincang terkait kondisi Desa Kajarharjo melalui forum SGDs. Berangkat dari data dan informasi tersebut, kami membuat sebuah rancangan analisis permasalahan dengan menggunakan metode BMC (*Business Model Canvas*).

Dari hasil identifikasi yang telah dilakukan, diketahui terdapat 3 pokok permasalahan yang terjadi di Desa Kajarharjo, yang pertama yakni terkait sampah. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah menjadi permasalahan utama, dimana tidak tersedianya TPS dan TPA yang mengakibatkan masyarakat cenderung membakar limbah sampah setiap harinya. Kedua terkait kurangnya daerah resapan air yang menimbulkan banjir di Kawasan Dusun Karanganyar, dan yang terakhir terkait rendahnya tingkat pemakaian pupuk organik yang digunakan oleh para Petani. Berangkat dari persoalan tersebut sehingga terciptalah sebuah Asesmen "PESONA KAJARHARJO" sebagai bentuk inovasi pemikiran dari Kelompok 303 Desa Kajarharjo.

## **2. Asesmen**

Pada tahap ini dilakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai masalah, data, dan potensi yang ada di Desa Kajarharjo. Dari hasil asesmen, ditemukan permasalahan terkait kesadaran lingkungan dan pengelolaan limbah sampah yang belum optimal. Berdasarkan temuan tersebut, tercetuslah program kerja KKN UMD 303 UNEJ yang diberi nama "PESONA Kajarharjo: Pemanfaatan Sampah Optimal dan Nyata Desa Kajarharjo". Program ini dirancang sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang ada di Desa Kajarharjo. Agar tujuan program dapat tercapai, KKN UMD 303 UNEJ mengajak warga dan perangkat Desa Kajarharjo untuk berpartisipasi secara aktif, melalui pendekatan langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

## **3. Sosialisasi dan Edukasi**

Berdasarkan pada kondisi aktual di Desa Kajarharjo, tim KKN UNEJ memberikan sebuah edukasi dan workshop tentang pemanfaatan sampah baik organik maupun anorganik. Pemahaman pemanfaatan sampah yang di sosialisasikan ke masyarakat berupa pemanfaatan sampah sederhana dan mudah di lakukan. Bentuk pemanfaatan yang di sosialisasikan yaitu biopori dan ecobrick, di sini tujuan dari adanya pemanfaatan ini dimaksudkan untuk mengurangi tumpukan sampah di Desa Kajarharjo. Metode sosialisasi yang dilakukan oleh tim KKN UNEJ berfokus pada sosialisasi yang dilakukan secara formal, namun agar sosialisasi dan edukasi lebih masif lagi tim KKN UNEJ melakukan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan kegitan non formal. Sasaran yang menyentuh seluruh masyarakat mengharuskan adanya pendekatan yang lebih sederhana oleh karena itu tim KKN juga melakukan sosialisasi dan edukasi lewat kegiatan warga mulai dari kegiatan arisan, pengajian, tahlil, dan mengajar madrasah. Edukasi pemanfaatan sampah dilakukan disela-sela kegiatan warga dengan harapan tujuan dari program pemanfaatan sampah tercapai.

Sosialisasi dan edukasi pada pengabdian masyarakat di Desa Kajarharjo diawali dengan kegiatan sosialisasi dari tim KKN yang memberikan paparan terkait dengan kondisi aktual persampahan di Desa Kajarharjo. Hal tersebut dimaksudkan agar seluruh masyarakat yang hadir dalam acara sosialisasi tersebut menyadari bahwa timbulan sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga maupun kegiatan umkm bahkan perkebunan sangat banyak dan membutuhkan biaya yang besar dalam pengelolaannya. Saat pemateri memberikan ulasan terkait kondisi terkini persampahan di Desa Kajarharjo, pemateri memberikan pertanyaan kepada masyarakat apakah mereka sadar bahwa sampah menjadi salah satu permasalahan yang mendesak untuk segera diatasi, pasalnya penumpukan sampah masih belum ada pengolahan lebih lanjut. Salah satu masyarakat yang hadir dalam sosialisasi menjawab bahwa mereka sangat sadar akan kondisi tersebut, namun memang sulit untuk membangun kebiasaan yang baik dalam mengelola sampah. Pemateri pun menjelaskan dampak-dampak yang mungkin akan terjadi apabila sampah tidak dikelola dengan baik di Desa Kajarharjo. Masyarakat juga menyadari dampak yang ditimbulkan dari permasalahan sampah ini menimbulkan bau dan mengurangi estetika lingkungan, namun masyarakat masih belum memahami dampak jangka panjang dari pertumbuhan tumpukan sampah yang terus meningkat.

Kegiatan sosialisasi dengan masyarakat di balai desa Kajarharjo dilakukan secara dua arah, dimana pemateri meminta feedback dari masyarakat di setiap materi yang disajikan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat berpartisipasi aktif dan memahami setiap materi. Pemateri juga membagikan brosur kepada masing-masing peserta sosialisasi. Brosur ini sekaligus menjadi media pembelajaran kepada masyarakat agar lebih memahami dan dapat disimpan apabila lupa dalam proses pembuatan dapat dibuka kembali untuk dibaca ulang. Selanjutnya materi yang disampaikan terbagi menjadi dua, pertama mengenai pemanfaatan sampah organik dan kedua mengenai pemanfaatan anorganik. Dalam kedua sesi pemateri membawakan materi terkait dengan dampak dari penumpukan sampah, pemanfaatan sampah yang baik, dan manfaat dari bentuk pemanfaatan sampah. Dari pemaparan materi yang disampaikan masyarakat merespon benar dengan adanya pemanfaatan sampah berupa biopori dan ecobrick dapat mengurangi sampah. Setelah pemaparan materi ada praktik secara langsung penanaman biopori di balai desa dengan harapan masyarakat yang hadir paham dan bisa mempraktikkan secara langsung.

#### **4. Pelatihan Pengelolaan Limbah Sampah Organik dan Anorganik**

##### **a. Pelatihan Biopori**

Biopori merupakan sebuah rongga atau lubang yang berada di dalam atau di atas permukaan tanah yang dapat terbentuk secara alami atau buatan. Biopori secara alami terbentuk dari aktivitas fauna tanah dan akar tanaman, sedangkan secara buatan dibuat dengan menggunakan suatu alat dengan kedalaman dan diameter tertentu (Sine & Kolo, 2021). Biopori dapat digunakan sebagai penambah resapan air hujan sehingga dapat mengurangi luapan air penyebab banjir. Biopori menjadi salah satu pemanfaatan sampah organik yang dapat digunakan sebagai pupuk organik ramah lingkungan dan dapat dimanfaatkan oleh pelaku pertanian (Baguna et al., 2021). Berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan, masyarakat sangat antusias dalam menyimak materi tentang biopori dan berinteraksi dengan para pemateri dalam sesi tanya jawab.

Pelatihan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, tingkah laku, keterampilan serta pengetahuan. Pelatihan biopori dilakukan setelah sosialisasi selesai supaya masyarakat dapat memahami secara langsung proses pembuatan biopori dan masyarakat memiliki alternatif pengelolaan sampah organik. Pelatihan melibatkan perwakilan masyarakat setiap dusun di Desa Kajarharjo dengan didampingi para mahasiswa dengan tujuan untuk membangun kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pelatihan tersebut dilakukan di dua tempat, yaitu di taman depan dan di taman belakang kantor Desa Kajarharjo. Peserta dibagi menjadi dua kelompok dan setiap kelompok didampingi oleh 6 orang mahasiswa. Kedua tempat praktik telah disiapkan lubang galian satu hari sebelum sosialisasi dan pelatihan untuk tempat biopori sebanyak 3 lubang per tempat untuk mengoptimalkan waktu pelatihan.

Pembuatan biopori memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menyiapkan pipa paralon sebesar 3-4 cm dan panjang 50-100 cm, beserta tutup paralon (dapat menggunakan bahan alternatif pengganti pipa paralon seperti botol plastik 1500 ml atau ember bekas cat tembok)
2. Melubangi pipa paralon dan tutupnya menggunakan solder



3. Menggali tanah dengan ukuran yang disesuaikan dengan pipa biopori, memastikan bahwa tempat penanaman biopori berdasarkan adanya genangan saat hujan dan ukuran lubang sudah sesuai dengan ukuran biopori.



Gambar 1. (a) Tim melakukan penggalian tanah sesuai titik yang telah ditentukan, (b) Penyesuaian lubang galian yang telah dibuat dengan sampel pipa paralon. Sumber: Dok Pribadi, 2024

4. Menanam pipa biopori di dalam lubang yang telah dibuat



Gambar 2. Tim bersama kader setiap dusun melakukan penanaman lubang resapan biopori  
Sumber: Dok Pribadi, 2024

5. Memasukkan sampah organik ke dalam lubang resapan biopori

Lubang Resapan Biopori dapat diisi dengan sampah dapur sisa memasak dan makanan, daun kering, dan ranting pohon. Sampah yang telah dimasukkan di dalam lubang lama-

kelamaan akan menyusut sehingga perlu diisi kembali untuk menghasilkan pupuk organik yang dapat dipanen pada akhir musim kemarau (Baguna et al., 2021).



Gambar 3. Tim bersama kader setiap dusun memasukkan sampah organik yang telah disiapkan ke dalam lubang resapan biopori Sumber: Dok Pribadi, 2024

6. Memasukkan air beras ke dalam lubang resapan biopori



Gambar 4. Tim bersama kader setiap dusun menyiram lubang resapan biopori dengan air beras  
Sumber: Dok Pribadi, 2024

7. Menutup lubang resapan biopori



Gambar 5. Tim bersama kader setiap dusun menutup lubang resapan biopori setelah memasukkan sampah organik dan air beras. Sumber: Dok Pribadi, 2024

8. Menutup celah yang ada di sekitar lubang resapan biopori dengan tanah

Gambar 6. Tim bersama kader menutup celah yang ada di sekitar lubang biopori untuk



langkah *finishing*. Sumber: Dok Pribadi, 2024

Masyarakat aktif terlibat dalam pelatihan biopori mulai dari penanaman biopori, memasukkan sampah organik ke dalam biopori, merapikan kembali bentuk biopori, hingga melakukan diskusi dengan mahasiswa. Setelah mengetahui manfaat dan cara pembuatan biopori, terdapat beberapa warga yang berinisiatif untuk menerapkan biopori di rumah masing-masing.

#### **b. Pelatihan Ecobrick**

Pelatihan dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa perangkat desa dan perwakilan dari berbagai dusun di Desa Kajarharjo. Adanya sosialisasi tersebut, Kelompok KKN UNEJ 303 memberitahukan mengenai pengolahan sampah anorganik. Sampah anorganik yang sering ditemukan yaitu plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu dan sebagainya. Penggunaan sampah plastik di lingkungan masyarakat hampir tidak terkendali. Program *Ecobrick* merupakan salah satu teknik pengolahan sampah plastik yang terbuat dari botol plastik bekas yang diisi dengan sampah plastik kemudian dipadatkan hingga keras. *Ecobrick* menjadi alternatif solusi dari masalah sampah plastik yang dibakar atau dibuang begitu saja yang memiliki dampak negatif untuk lingkungan. Selain itu, *Ecobrick* juga dapat menghasilkan suatu produk yang berguna dan menguntungkan bagi masyarakat. Alat dan bahan yang diperlukan untuk *Ecobrick* adalah botol plastik, sampah plastik/anorganik, gunting dan tongkat kecil. Mekanisme untuk melakukan *Ecobrick* menjadi karya dalam bentuk tempat sampah sebagai berikut :

1. Memilah dan membersihkan sampah plastik





2. Sediakan botol plastik bekas yang bagian dalamnya kering



3. Masukkan sampah hingga penuh dan dipadatkan menggunakan tongkat kecil

4. Susunlah botol Ecobrick sesuai dengan bentuk yang diinginkan



## 5. Pendampingan

Pendampingan dilakukan dalam aksi berupa workshop dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah organik dan anorganik dapat dilakukan dengan pembuatan dan penanaman biopori dalam upaya mengolah sampah dapur dan ecobrick sebagai upaya pengelolaan sampah anorganik khususnya sampah plastik warga desa Kajarharjo. Pembuatan dan penanaman biopori dengan sampah organik dan ecobrick menggunakan sampah anorganik merupakan perwujudan dalam pengelolaan sampah optimal dan nyata di Desa Kajarharjo. Pengelolaan sampah warga desa Kajarharjo dapat dikategorikan optimal dan nyata dikarenakan sudah mencakup upaya pengelolaan sampah dalam kategori organik dan anorganik. Pada tahap pendampingan, masyarakat melakukan praktik penanaman biopori dan membuat ecobrick secara langsung bersama mahasiswa. Pendampingan perlu dilakukan dengan demikian dalam proses agar masyarakat desa Kajarharjo mengetahui dengan baik cara pembuatan maupun penanaman biopori dengan baik dan ecobrick sudah sesuai dalam pembuatannya. Dengan adanya pendampingan ini, masyarakat Desa Kajarharjo dapat menerapkan pengelolaan sampah secara optimal dan nyata melalui penanaman biopori menggunakan sampah organik dan pembuatan ecobrick menjadi kerajinan multiguna yang dapat dirakit menjadi peralatan berupa kursi maupun meja. sampah organik dan pembuatan ecobrick menjadi kerajinan multiguna yang dapat dirakit menjadi peralatan berupa kursi maupun meja.

## 6. Terminasi

Tahap akhir pengabdian kuliah kerja nyata dilakukan dengan pemutusan hubungan kerja. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa KKN UMD UNEJ kelompok 303 dan masyarakat Desa Kajarharjo yang dilakukan di balai desa Kajarharjo. Tahap terminasi dilakukan apabila tujuan telah tercapai melalui pemanfaatan sampah secara optimal dan nyata dengan mengurangi sampah yang menumpuk dan mengoptimalkan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Pengelolaan dilakukan melalui biopori yaitu pemanfaatan terhadap sampah organik dan ecobrick sebagai pemanfaatan dari sampah anorganik.

Bukan hanya balai desa Kajarharjo yang menjadi pilihan terminasi sebagai upaya tercapainya program kerja biopori dan ecobrick ini, masyarakat Desa Kajarharjo pun

merasakan dampak positif dari adanya program kerja ini. Oleh karena itu, masyarakat Desa Kajarharjo sangat antusias dan turut serta berpartisipasi dalam suksesi program kerja biopori dan ecobrick ini. Dengan berbekal pada sosialisasi program kerja biopori dan ecobrick, masyarakat Desa Kajarharjo mampu secara mandiri untuk melanjutkan program biopori dan ecobrick sebagai upaya pemanfaatan sampah secara optimal dan nyata.

#### 4. SIMPULAN

Sampah organik dan anorganik adalah 2 jenis sampah yang memiliki dampak berbeda namun berujung pada terganggunya kesehatan masyarakat dan keasrian lingkungan. Dalam hal ini manusia menjadi pelaku utama yang berperan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan adanya program KKN 303 Universitas Jember untuk memberikan motivasi, solusi dan terobosan dalam pengelolaan sampah agar tidak memberikan dampak buruk bagi lingkungan Kajarharjo. Aksi dan gerakan dikemas dalam sebuah program kerja yang dikenal dengan "PESONA KAJARHARJO", Pemanfaatan Sampah Optimal dan Nyata. Tujuan program ini adalah memberikan solusi terkait pengelolaan sampah yang telah menumpuk di TPS khususnya di dusun jatirono, serta kebiasaan masyarakat yang membakar sampah plastik yang dapat berujung pada pemanasan global. Selain itu, adanya masalah banjir yang dikarenakan kurangnya daerah resapan menjadikan program ini menjadi salah satu upaya untuk mengatasinya.

Tepat pada tanggal 30 Juli 2024, seluruh masyarakat desa kajarharjo menyediakan kader peduli lingkungan dari setiap dusun sejumlah 5 orang untuk mengikuti seminar dan workshop terkait pemahaman akan biopori dan ecobrick kemudian mempraktekkan untuk pembuatan biopori dan ecobrick agar program ini menjadi program yang berkelanjutan. Dengan demikian, program PESONA KAJARHARJO dapat dilaksanakan dan membantu mengatasi permasalahan sampah dan lingkungan desa Kajarharjo.

#### 5. PERSANTUNAN

Terima kasih penulis ucapkan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan Universitas Jember yang telah mewadahi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Terima kasih juga penulis ucapkan kepada seluruh perangkat Desa Kajarharjo, masyarakat Desa Kajarharjo, Serta Bapak Yanuar Nurdiansyah, ST.,M.Cs. selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mendukung berjalannya seluruh program kerja Kelompok 303 KKN UMD UNEJ Desa Kajarharjo, Banyuwangi sehingga dapat terlaksana dengan baik serta memberikan dampak dan perubahan bagi Desa Kajarharjo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Artiningsih, N. K. A. (2008). Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Universitas Diponegoro
- Baguna, F. L., Tamnge, F., & Tamrin, M. (2021). PEMBUATAN LUBANG RESAPAN BIOPORI (LRB) SEBAGAI UPAYA EDUKASI LINGKUNGAN. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131. <https://doi.org/10.24198/Kumawula.V4i1.32484>
- BPS Kabupaten Banyuwangi. (2023). *Kabupaten Banyuwangi Dalam Rangka Banyuwangi Regency In Figures 2023*. BPS Kabupaten Banyuwangi.
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.87-96>

- Fatchurrahman, M. T. (2018). Manajemen Pengelolaan Sampah BerkelanjutannMelalui Inovasi “Ecobrick” Oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khotimah, K., Fitriyah, L., Yuniarti, R. A., Khowatim, K., & Wahyuningtyas, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Biopori Untuk Mengatasi Banjir Cileuncang Di Desa Demuk, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. In *Jurnal Widya Laksana* (Vol. 11, Issue 1).
- Sine, Y., & Kolo, M. M. (2021). Penerapan Lubang Resapan Biopori Di Masyarakat Desa Naiola Bikomi Selatan Kabupaten Ttu. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 499–503. <https://doi.org/10.31949/Jb.V2i2.922>